

**Analisis Kelayakan Usaha Keripik Singkong Di CV. Aulia Food Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai**

***Business Feasibility Analysis of Cassava Chips At Cv. Aulia Food, Luwuk District, Banggai Regency***

**Dian Puspapratwi<sup>1</sup>, Gerry C Monggesang<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tompotika Luwuk

\*Email: [dianpuspapratwi.08@gmail.com](mailto:dianpuspapratwi.08@gmail.com)

<b>Kata kunci:</b> Kelayakan, Pendapatan CV. Aulia Food	<b>ABSTRAK</b> Penelitian ini bertujuan Untuk Menganalisis Tingkat Pendapatan Usaha Keripik Singkong Pada CV. Aulia Food serta Untuk Menganalisis Tingkat Kelayakan Usaha Keripik Singkong Pada CV. Aulia Food. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja ( <i>Purposive</i> ) yaitu di CV. Aulia Food Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai dengan pertimbangan layak atau tidak Usaha Keripik Singkong. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini mulai bulan september 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018. Berdasarkan Hasil Penelitian diperoleh hasil analisis dari usaha Keripik Singkong di CV. Aulia Food Kecamatan Luwuk selama satu tahun yaitu Besarnya pendapatan CV. Aulia Food Kecamatan Luwuk Rp. 28.946.700. Besarnya Tingkat Kelayakan Usaha Keripik Singkong yaitu Nilai R/C Rasio sebesar 1,91 menunjukkan bahwa usaha Keripik Singkong di CV. Aulia Food layak untuk diusahakan karena R/C Rasio > 1. Titik impas Usaha Keripik Singkong ini dicapai pada jumlah produksi Keripik Singkong di CV. Aulia Food adalah 4 504 Bungkus, dengan harga jual impas Rp. 3.649, per Bungkus. Nilai ROI sebesar 15,40% menunjukkan bahwa setiap Rp.100 modal yang dikeluarkan mendapat keuntungan sebesar Rp. 15,40. Nilai Payback Period Periode pengembalian Usaha Keripik Singkong CV. Aulia Food lebih kecil dari umur proyek yaitu 6 tahun 5 bulan, dari semua kriteria investasi menunjukkan bahwa usaha keripik singkong layak untuk diusahakan
<b>Keywords:</b> Eligibility, Income CV. Aulia Food	<b>ABSTRACT</b> the level of business income of cassava chips at CV. Aulia Food and To Analyze The Feasibility Level Of Cassava Chips At CV. Aulia Food. The location of the study was determined purposively at CV. Aulia Food, Luwuk Subdistrict, Banggai Regency, considering whether or not Cassava Chips Business is feasible. The time for carrying out this research starts from September 2018 to October 2018. Based on the results of the study obtained the results of the analysis of the Cassava Chips business at CV. Aulia Food, Luwuk District for one year, namely the amount of income of CV. Aulia Food, Luwuk District Rp. 28,946,700. The magnitude of the feasibility level of the cassava chips business, namely the R / C ratio of 1.91 indicates that the cassava chips business at CV. Aulia Food is worth working on because the R / C Ratio is > 1. The break-even point for this Cassava Chips Business is achieved at the amount of cassava chips production at CV. Aulia Food is 4.540 Packs, with a break-even selling price of Rp. 3,649, per Pack. The ROI value of 15.40% indicates that every Rp. 100 of capital issued gets a profit of Rp. 15.40. Value of Payback Period The period of returning the Cassava Chips Business CV. Aulia Food is smaller than the project age, which is 6 years 5 months, from all investment criteria it shows that the cassava chips business is feasible to run.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara agraris yang memiliki tekstur tanah yang cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman hasil pertanian. Pertanian merupakan sektor utama Indonesia yang menjadi andalan dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani (Adittia, dkk,2013). Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia (Syafa'at et al 2017). Berdasarkan luas lahan dan keragaman agroekosistem, peluang pengembangannya sangat besar dan beragam. Namun, sampai saat ini sektor pertanian belum handal dalam mensejahterakan petani, memenuhi kebutuhan sendiri, menghasilkan devisa, dan menarik investasi (Wargiono, 2007). Sektor pertanian terbagi atas subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan (Tumangkeng, S. 2018). Sulawesi Tengah merupakan provinsi terluas di Pulau Sulawesi, sehingga memiliki sumber daya alam yang berlimpah terutama lahan. Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama pembangunan ekonomi Sulteng (Yantu, 2007). Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pendukung sektor pertanian, kinerja subsektor tersebut tergolong baik yang diindikasikan kekuatan dorong sisi penawaran yang bertanda positif (Yantu,2007). Pengembangan pertanian di Sulawesi Tengah diarahkan untuk peningkatan produksi dan pendapatan petani melalui program peningkatan produksi persatuan luas lahan, perbaikan kualitas dan pengolahan hasil panen. Keberadaan luas lahan pertanian yang ada di daerah ini akan memberikan peranan cukup penting bagi perekonomian suatu daerah. Khusus untuk ubi kayu, perannya dalam perekonomian nasional terus menurun karena dianggap bukan komoditas prioritas sehingga kurang mendapat dukungan investasi baik dari sisi penelitian dan pengembangan, penyuluhan, pengadaan sarana dan prasarana, maupun dalam pengaturan dan pelayanan. Akibatnya luas areal panen terus berkurang dan produktivitas tidak meningkat secara nyata (Hilman, 2004).

Salah satu penyebabnya adalah belum tepatnya teknologi untuk meningkatkan pendapatan petani ubi kayu. Hal ini dikarenakan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pengelolaan keripik ubi kayu baik di lahan kering sehingga produktivitas hasil pertanian masih sangat beragam. Selain itu juga disebabkan oleh kemampuan masyarakat yang masih beragam dalam menyesuaikan pola yang sudah dimiliki dengan sumberdaya lahan yang tersedia (Dahlan, 1995). Industri Pundi Mas merupakan salah satu industri yang ada di Kota Palu yang masih tergolong dalam Industri rumah tangga. Tujuan keseluruhan aktifitas dari suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Akan tetapi, kadang-kadang besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan yang diperoleh belum dapat memberikan jaminan layak atau tidaknya suatu usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk Menganalisis Tingkat Pendapatan Usaha Keripik Singkong Pada CV. Aulia Food, Untuk Menganalisis Tingkat Kelayakan Usaha Keripik Singkong Pada CV. Aulia Food

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu di CV. Aulia Food Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai dengan pertimbangan layak atau tidak Usaha Keripik Singkong. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini mulai bulan september 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018. Menurut Arikunto (1997) bahwa populasi yang memiliki subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, namun jika

subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% bahkan dapat juga lebih tergantung antara lain dari segi kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Adapun yang menjadi sampel adalah CV. Aulia Food Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu menggunakan data yang tersedia pada Usaha Keripik Singkong di CV. Aulia Food Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Data tersebut meliputi Data primer dan Data sekunder. Agar data yang diperoleh mendekati sempurna maka peneliti perlu melakukan tahapan pengumpulan data Wawancara personal kepada pemilik CV. Aulia Food, dan Penelitian pustaka, dengan cara mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Penentuan kelayakan menggunakan parameter R/C Ratio, Break Even Point (BEP) dan Return of Investmen (ROI) dan Payback Period (PP).

a. R/C Ratio

Nilai rasio ini merupakan evaluasi yang menunjukkan kemampuan pengusaha menghasilkan laba. Nilai rasio dapat dengan jalan membandingkan jumlah laba yang diperkirakan akan diperoleh waktu tertentu. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Keterangan:

R/C = Ratio Penerimaan dengan biaya total

TR = Total Revenue atau Penerimaan total

TC = Total cost atau biaya total

Dengan Kreteria:

R/C > 1, Usaha Pemasaran Keripik Singkong menguntungkan atau layak dikembangkan

R/C < 1, Usaha Pemasaran Keripik Singkong tidak menguntungkan atau tidak layak diusahakan.

R/C = 1, Usaha Pemasaran Keripik Singkong berada pada titik impas, artinya tidak untung ataupun tidak mengalami kerugian.

b. Break Event Point (BEP)

BEP merupakan suatu nilai hasil penjualan produksi pada suatu periode tertentu yang besarnya sama dengan biaya yang dikeluarkan. Artinya perusahaan tidak menerima kerugian tetapi juga tidak mendapat keuntungan. Jumlah penjualan saat itu merupakan jumlah penjualan yang harus dilampaui pengusaha bila ingin mendapatkan keuntungan dan jumlah tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Riski, 2011).

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga penjualan}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

c. Return Of Investmen (ROI)

ROI adalah nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha dari setiap jumlah uang yang di investasikan pada bisnis ini setiap periode waktu tertentu. Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Np}}{\text{I}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROI = Nilai yang dicari  
 Np = Keuntungan Bersih  
 I = Jumlah Investasi

#### d. Payback Periode

Payback Periode atau masa pembayaran kembali adalah jangka waktu kembalinya keseluruhan jumlah investasi modal yang ditanamkan dihitung mulai dari permulaan proyek sampai dengan arus nilai neto produksi tambahan sehingga mencapai jumlah keseluruhan investasi modal yang ditanamkan. Payback Periode berguna untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan cashflow. Semakin kecil angka yang dihasilkan mempunyai arti semakin cepat tingkat pengambilan investasinya, maka usaha tersebut semakin baik untuk diusahakan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{I}{A}$$

Keterangan :

P = Jumlah waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal investasi (Tahun)

I = Biaya investasi (Rupiah)

A = Benefit bersih tiap bulan (Rupiah)

Selama proyek dapat mengembalikan modal/investasi sebelum berakhirnya umur proyek, berarti proyek masih dapat dilaksanakan. Akan tetapi apabila sampai saat proyek berakhir dan belum dapat mengembalikan modal yang digunakan maka sebaiknya proyek tidak dilaksanakan.

## HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil olahan data primer diperoleh nilai kelayakan sebagai berikut:

1. Analisis R/C Ratio merupakan evaluasi yang menunjukkan kemampuan pengusaha menghasilkan laba dan nilai rasio dapat dengan jalan membandingkan jumlah laba yang diperkirakan akan diperoleh waktu tertentu.

$$\begin{aligned} \text{R/C} &= \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}} \\ \text{R/C} &= \frac{60.480.000}{31.533.300} \\ \text{R/C} &= 1,91 \end{aligned}$$

Nilai R/C Rasio sebesar 1,91 menunjukkan bahwa usaha keripik singkong di CV. Aulia Food layak untuk di usahakan karena R/C Ratio > 1.

2. Break Event Point (BEP) merupakan suatu nilai hasil penjualan produksi pada suatu periode tertentu yang besarnya sama dengan biaya yang dikeluarkan

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}} \\ &= \frac{31.533.300}{7.000} \\ &= 4.504 \text{ Bungkus} \end{aligned}$$

Nilai BEP Unit Keripik singkong adalah 4.504 Bungkus, artinya CV. Aulia food harus menghasilkan produksi keripik singkong lebih dari titik impas tersebut. Sedangkan jumlah produksi yang diperoleh CV. Aulia Food adalah 8.640 Bungkus artinya usaha Keripik singkong layak untuk diusahakan karena melebihi nilai titik impas.

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{31.533.300}{8.640} \\ &= \text{Rp } 3.649 \end{aligned}$$

Nilai BEP Harga yang diperoleh adalah Rp. 3.649 artinya CV. Aulia Food harus menjual hasil produksi Keripik Singkong lebih dari harga titik impas tersebut, Sedangkan harga Keripik Singkong di CV. Aulia Food adalah Rp. 7.000, Artinya Usaha Keripik singkong layak untuk di usahakan.

3. Return Of Investmen (ROI) adalah nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha dari setiap jumlah uang yang di investasikan pada bisnis ini setiap periode waktu tertentu.

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{Np}{I} \times 100\% \\ &= \frac{28.946.700}{187.990.000} \times 100\% \\ &= 15,40\% \end{aligned}$$

ROI yang diperoleh sebesar 15,40% artinya nilai pengembalian dari hasil investasi pada usaha keripik singkong sebesar 15,40% dan menunjukkan bahwa usaha keripik singkong layak untuk di usahakan.

4. Payback Period (PP) adalah jangka waktu kembalinya keseluruhan jumlah investasi modal yang ditanamkan dihitung mulai dari permulaan proyek sampai dengan arus nilai neto produksi tambahan sehingga mencapai jumlah keseluruhan investasi modal yang ditanamkan.

$$P = \frac{I}{A}$$

$$P = \frac{187.990.000}{28.946.700}$$

$$P = 6,5 \text{ Tahun}$$

Periode ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat investasi yang ditanamkan biasa kembali. Secara umum usaha layak untuk dijalankan apabila PBP lebih kecil dari umur maksimum. Dari hasil perhitungan Keripik Singkong CV. Aulia Food yaitu selama 6 Tahun 5 Bulan. Nilai ini lebih kecil dari umur maksimum yaitu proyek 5 tahun sehingga layak untuk dijalankan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil analisis dari usaha Keripik Singkong di CV. Aulia Food Kecamatan Luwuk selama satu tahun adalah: Besarnya pendapatan CV. Aulia Food Kecamatan Luwuk dari hasil pengurangan antara Total Penerimaan (TR) sebesar Rp. 60.480.000 dengan Total Biaya (TC) sebesar Rp. 31.533.300 di peroleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 28.946.700. Besarnya Tingkat Kelayakan Usaha Keripik Singkong yaitu, Nilai R/C Rasio sebesar 1,91 menunjukkan bahwa usaha Keripik Singkong di CV. Aulia Food layak untuk diusahakan karena R/C Rasio > 1. Nilai Titik Impas Usaha Keripik Singkong ini dicapai pada jumlah produksi Keripik Singkong di CV. Aulia Food adalah 4'504 Bungkus, dengan harga jual impas Rp. 3.649, per Bungkus. ROI sebesar 15,40% menunjukkan bahwa setiap Rp.100 modal yang dikeluarkan mendapat keuntungan sebesar Rp. 15,40. Payback Period Periode pengembalian Usaha Keripik Singkong CV. Aulia Food lebih kecil dari umur proyek yaitu 6 tahun 5 bulan, dari semua kriteria investasi menunjukkan bahwa usaha keripik singkong layak untuk diusahakan. Untuk lebih meningkatkan produktivitas usaha Keripik Singkong di CV. Aulia Food Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai maka disarankan agar lebih mengembangkan usaha Keripik Singkong dalam hal menambahkan varian rasa produk keripik singkong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adittia. 2013. *Studi kelayakan pembangunan pabrik tepung tapioka*. PT. Horison agroindustri Kabupaten Lampung Tengah.
- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dahlan, 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Intermedia.
- Hilman, 2004. *Pengaruh Pemupukan Nitrogen Terhadap Pertumbuhan dan Hasil*. Malang: UIN
- Riski, 2011. *Konsep Dasar Rekrayasa Perangkat*. Jakarta: PT. Perestasi Pustaka Raya.
- Syafa'at, N., Mardianto, S., & Simatupang, P. 2017. *Dinamika indikator ekonomi makro sektor pertanian dan kesejahteraan petani*.
- Tumangkeng, S. 2018. *Analisis Potensi Ekonomi di sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Tomohon*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).

Wargiono, 2007. *Pengembangan ubi kayu mendukung program penyedia bahan baku Biofuel*, Jakarta

Yantu, 2007. *Strategi Pengembangan Subsektor Perkebunan Dalam Perekonomian Sulawesi Tengah*. Penerbit Jurnal Media Litbang Sulteng